

BAB III

METODELOGI

A. Desain penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Danim (2002:41) mengemukakan ciri-ciri dominan penelitian deskriptif sebagai berikut: bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual, dilakukan secara survey, bersifat mencari informasi dan dilakukan secara mendetail, mengidentifikasi masalah untuk mendapatkan alasan keadaan dan praktik yang sedang berlangsung, dan mendeskripsikan subjek yang sedang dikelola oleh kelompok tertentu. Poerwandari (2007) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya. Definisi di atas menunjukkan beberapa kata kunci dalam penelitian kualitatif, yaitu: proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia.

Lebih lanjut Moleong (2013) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang berakar dari latar belakang yang bersifat alamiah sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, dan mengadakan analisis data secara penjelasan. Sasaran yang dicapai dalam penelitian kualitatif diarahkan pada upaya menemukan teori-teori yang bersifat deskriptif. Prosesnya lebih diutamakan dari pada hasil, membatasi studinya dengan penentuan fokus, dan menggunakan data serta disepakatinya hasil penelitian oleh peneliti Moleong (1994 : 4-8).

Menurut Mulyana (2014: 201), penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

- 1) Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
- 2) Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
- 3) Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.

- 4) Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penelitian.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Penelitian ini menyusun desain yang disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori tetapi teori yang sudah ada dikembangkan dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan.

B. Subjek dan Tempat Penelitian

Pemilihan subjek penelitian sebagai sumber data lebih difokuskan pada Orang Tua Di TKIT Daarul Fikri Kabupaten Bandung Barat yang memiliki anak usia 4-5 tahun. TKIT Daarul Fikri berada di Komplek Cibaligo Permai Jalan Daarul Fikri No. 2 Kec. Parongpong Kab. Bandung Barat, dalam arti memahami masalah dan dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. TKIT Daarul Fikri di pilih, karena sebelumnya peneliti telah melakukan wawancara dengan wali kelasnya.

Maka subjek data yang dipilih adalah pihak-pihak yang berperan dalam membimbing anak dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak berusia 4-5 tahun yang bisa untuk dijadikan sebagai sumber informasi. Terdapat tiga orang tua yang akan menjadi subjek penelitian. Dua dari tiga orang tua tersebut berasal dari daerah Komplek Cibaligo Permai, Cihanjuang, sedangkan sisanya berasal dari daerah Pesantren, Cimahi Kab. Bandung Barat. Subjek penelitian pertama yaitu ibu RS, ia memiliki dua orang anak. Peneliti memilih ibu RS karena anak kedua dari ibu RS berusia 5 tahun. Subjek kedua yaitu ibu M, ia memiliki satu orang anak yang berusia 5 tahun. Subjek penelitian ketiga dari ibu DP, ia memiliki tiga orang anak. Peneliti memilih ibu DP karena anak kedua dari ibu DP berusia 4,5 tahun.

C. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah perlu dilakukan agar penelitian ini bisa terfokus sesuai dengan tujuan penelitian, juga untuk memudahkan pembaca memahami maksud dari penelitian ini. Penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Dalam mengenalkan konsep bilangan kepada anak, orang tua memiliki pandangan bahwa konsep bilangan dapat dikenalkan secara nyata melalui benda. Peran orang tua dalam mengenalkan konsep bilangan yang lebih banyak berperan adalah ibu dibandingkan ayah, orang tua dalam mengenalkan konsep bilangan, dengan mengenalkan benda-benda yang ada disekitar rumah, anak dapat menghitung banyaknya benda tersebut, sehingga anak dapat mengenal lambang bilangan. Menurut Coopley (dalam Sriningsih, 2009), bilangan mempelajari tentang pengenalan konsep angka atau bilangan, banyaknya benda, membedakan angka dan jumlah serta menghitung bilangan dengan benda-benda pada saat mempelajari tentang konsep bilangan ini, guru dapat melakukan beberapa permainan angka yang dapat memotivasi anak dan dapat memuat pembelajaran matematika yang lebih menyenangkan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya secara berurutan mulai dari tahap perencanaan, Tahap pelaksanaan dilapangan, Tahap membuat laporan penelitian. Langkah-langkah penelitian dengan metode studi kasus yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini merupakan tahap persiapan sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyusun rumusan masalah penelitian
- b) Mencari sumber-sumber referensi yang akan menjadi dasar teori dalam penelitian yang akan berkaitan dengan peran orang tua dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun.
- c) Memilih lokasi penelitian di TKIT Daarul Fikri dan kemudian mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian.
- d) Melakukan studi pendahuluan yaitu dengan melakukan wawancara kepada orang tua siswa dan guru TKIT Daarul Fikri untuk mendapatkan informasi

mengenai pandangan orang tua dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun.

- e) Membuat pedoman wawancara untuk membantu peneliti agar lebih terarah.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Adapun uraian kegiatannya antara lain sebagai berikut:

- a) Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi secara lebih terperinci mengenai pandangan orang tua dalam mengenalkan konsep bilangan.
- b) Menganalisis seluruh data yang diperoleh

3. Tahap Pelaporan

Laporan penelitian deskriptif dapat dikatakan sebagai hasil dari penelitian langkah terakhir dari penelitian ini adalah penulisan dan penyusunan laporan tertulis yang berisi tentang rangkaian kegiatan dan hasil penelitian yang disusun secara sistematis.

E. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik bentuk pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Adapun yang menjadi fokus wawancara adalah cara membimbing, mendidik, mengembangkan mengenal konsep bilangan pada anak oleh orang tua di TKIT Daarul Fikri.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa

yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka di perlukan training kepada calon pewawancara.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara baik yang dilakukan secara tatap muka atau yang menggunakan telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara.

Tabel 1.1

Contoh kutipan wawancara

P	Bunda punten mohon maaf mengganggu waktunya, jadi sesuai dengan tujuan dhea melakukan penelitian disini bun untuk menanyakan bagaimana pandangan bunda mengenai konsep bilangan?
R	Mengenalkan angka secara sederhana dengan pengurangan sesuai dengan umurnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan agar memudahkan pada proses penelitian dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen atau alat peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif harus mempunyai adaftabilitas yang tinggi, sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang ada di tempat penelitian. Sugiyono (2015 : 102) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah

suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara sfesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Agar mendapat instrumen penelitian yang lebih baik, maka sebelum instrumen disusun, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi pedoman wawancara. Selanjutnya akan dijadikan acuan dalam menyusun instrumen penelitian. Kisi-kisi pedoman wawancara yang disusun peneliti dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PERAN ORANG TUA DALAM MENGENALKAN KONSEP BILANGAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

No	Pertanyaan Penelitian	Data/ Informasi yang dibutuhkan	Alat Pengumpulan Data	Sumber Informasi
1.	Bagaimana pandangan orang tua mengenai konsep bilangan pada anak?	a. Pandangan orang tua mengenai pentingnya matematika untuk anak. b. Pandangan orang tua mengenai konsep bilangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang Tua Siswa
2.	Bagaimana peran orang tua dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak?	a. Metode yang digunakan orang tua dalam mengenalkan konsep bilangan. b. Media yang digunakan orang tua dalam mengenalkan konsep bilangan. c. Upaya orang tua dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang Tua Siswa
3.	Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak ?	a. Hambatan yang datang dari diri kedua orang tua. b. Hambatan yang datang dari si anak. c. Hambatan yang bersifat <i>intern</i> dan <i>ekstern</i> bagi orang tua.	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang Tua Siswa

G. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik. Menurut Braun & Clarke (dalam Heriyanto, 2018), analisis tematik merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti menggunakan pertanyaan yang dapat membantu peneliti untuk memperoleh gambaran tentang pandangan orang tua dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak untuk menggali berbagai hal yaitu metode dan media yang digunakan orang tua dalam mengenalkan konsep bilangan serta kendala yang dihadapi orang tua.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data menurut Menurut Braun & Clarke (dalam Heriyanto, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Memahami data, yang dilakukan dengan membaca dan mengulangnya lagi lalu menuliskan ide. Sehingga dari awal menentukan pernyataan penelitian sampai proses analisis peneliti senantiasa memeriksa dan membaca data.
2. Menyusun kode atau meng-*coding*, data yang sering muncul dan menarik yang diperbolehkan diberikan kode. *Coding* yang dihasilkan sebanyak 117 kode.

Tabel 1.3
Contoh Coding

Contoh Transkrip Data Hasil Wawancara DP (10 Agustus 2020)		Coding
P	Bunda maaf mengganggu waktunya, jadi sesuai dengan judul penelitian, disini dhea ingin mengetahui kemampuan anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk?	• Mengetahui kemampuan anak.
R	Untuk mengelompokkan benda bisa, kebetulan kemarin ada tugas dari sekolah alat main yang harus dibawa mengelompokkan balok dan mainan tiga dimensi, dia sudah bisa mengelompokkan sesuai bentuk balok persegi panjang, segitiga dan lingkaran. Alhamdulillah sesuai warna pom-pom juga sudah bisa.	

3. Menentukan tema setelah semua data diberi kode, selanjutnya kode-kode tersebut dikumpulkan ke dalam tema-tema yang potensial atau relevan. Kode-kode tersebut dapat termasuk kedalam tema utama subtema bahkan tidak termasuk

keduanya. Adapun tema besar yang muncul di dalam penelitian ini terdiri atas 3 buah, dan subtema sebanyak 7 buah.

4. Simpulan, membuat laporan penelitian dapat dilihat dalam bab IV yang dijelaskan secara deskriptif.

H. Validasi Data

Triangulasi menurut (Sugiyono 2015) adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana data yang sama dan mana data yang berbeda. Dari hasil data yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan kata lain, triangulasi berarti membandingkan dan mengecek ulang suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Ketika data yang dihasilkan berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya akan diambil data di waktu dan situasi yang berbeda, bila hasilnya berbeda maka akan dilakukan berulang-ulang sampai datanya pasti.

Menurut Moleong (dalam Siyoto dan Sodik 2015), proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara. Hal itu dapat diperoleh dengan cara berikut.

1. Mengkoreksi data yang kontras pada hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang kemudian dikembalikan pada wawancara selanjutnya untuk mendapatkan kebenaran data. Contoh data yang peneliti didapatkan adalah sebagai berikut.

Contoh cuplikan wawancara dengan orang tua murid:

P : “Menurut bunda mengenalkan anak matematika itu penting ga sih? Dan jika penting mengapa alasannya?”

R : “Penting dan perlu, karena matematika itu sebetulnya butuh dimana saja dan kapanpun walaupun matematika sederhana, misalnya untuk MG ketika dia menghitung jari dan mainannya itu sudah termasuk kedalam belajar matematika. Dan diperlukan untuk nantinya dan penting dikenalkan sejak dini untuk anak. Contohnya jika ada anak tidak diajarkan dari kecil matematika sudah besarnya anak tidak bisa menghitung uang.”

(Wawancara DP, 21 Juli 2020)

P : “Bagaimana peran bunda mengenai konsep bilangan ?”

R : “Kalo saya mengajarkan MG perannya lumayan banyak dibanding ayahnya dalam kognitif anak. Mengajarkannya tidak secara langsung, biasanya dengan cara kegiatan yang MG lakukan ketika bermain mengenalkan angka baik lambang bilangan atau mengenai konsep bilangan itu sendiri.”

(Wawancara DP, 11 Desember 2020)

Setelah mendapatkan data yang kontras tersebut kemudian peneliti melakukan wawancara kembali kepada tiga orang tua murid untuk menguatkan data hasil wawancara tersebut yaitu dengan melihat hasil perkembangan anak dalam mengenal konsep bilangan. Berikut contoh hasil wawancara dengan salah serorang tua murid.

P : “Metode apa yang digunakan orang tua dalam mengenalkan konsep bilangan?”

R : “Mengenalkan angka secara sederhana dengan pengurangan dan penjumlahan sesuai umurnya dengan cara belajar sambil bermain menggunakan mainan.”

(Wawancara M, 14 Agustus 2020)

2. Menarik kesimpulan pada data yang sudah didapatkan. Dari hasil data wawancara yang didapatkan dari ketiga responden bahwa pandangan orang tua mengenai konsep bilangan ini dipahami dan diketahui oleh semua orang tua dengan sudah diaplikasikan kepada anak. Pada umumnya anak diusia 4-5 tahun ini sudah berkembang sesuai dengan kemampuan kognitif anak pada seusianya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengenalkan konsep bilangan sejak dini itu penting karena pasti terpakai untuk masa depannya, dan para orang tua pun sudah cukup berperan langsung mengenalkan konsep bilangan pada anak di rumah. Dengan menerapkan kepada anaknya melalui kegiatan sehari-hari secara

sederhana contohnya pada saat anak mewarnai orang tua bertanya kepada anaknya mana pensil warna yang ukuran kecil dan mana pensil warna yang ukurannya panjang dan anakpun bisa membandingkan pensil warna yang panjang dan pendek. Pernyataan ini pula dikuatkan dengan hasil dua kali wawancara dengan beberapa orang tua murid.

3. Membandingkan data hasil wawancara orang tua dengan orang tua murid lainnya dengan berbagai teori pendukung perihal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan pemaparan diatas mengenai salah satu peran orang tua dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak orang tua sudah berkontribusi dengan memberikan bimbingan secara aktif melakukan pembelajaran di rumah atau di dalam keluarga sesuai usia anak dalam mengenal konsep bilangan. Dengan adanya peran dari orang tua memotivasi anak untuk belajar dan berkembang.

I. Isu etik

Etika dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian mengingat penelitian akan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi dalam kegiatan penelitian.

Berdasarkan kode etik penelitian yang dipaparkan oleh *American Psychological Association* (APA) (dalam Sadiyah, 2019), peneliti merujuk pada kode etik tersebut yang diterapkan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Persetujuan lembaga untuk dilakukan penelitian seperti, mendiskusikan dengan dosen pembimbing, mendapatkan pengesahan usulan penelitian melalui SK penelitian.
2. Kesiediaan pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam berpartisipasi dalam penelitian.
3. Melindungi privasi partisipan sebagai subjek penelitian dengan tidak menyebutkan nama lengkap subjek penelitian menggunakan inisial.
4. Tidak melakukan bujukan dan imbalan terhadap pihak sekolah, guru dan orang tua dalam penelitian.
5. Tidak melakukan penipuan yang dapat merugikan pihak sekolah, guru dan orang tua dengan memaparkan hal-hal yang tidak sebenarnya dalam penelitian.
6. Melakukan tanya jawab antara peneliti dengan guru dan orang tua untuk memastikan validitas data.

7. Tidak memalsukan atau mengarang-ngarang data yang dimasukkan dalam hasil penelitian.
8. Menghindari plagiarisme sebagai bentuk kecurangan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil data penelitian dari hasil penelitian orang lain tanpa mencantumkan sumber.
9. Bertanggung jawab atas publikasi penelitian dengan tidak menyalahkan orang lain sebagai pihak yang tidak menyampaikan kebenaran.
10. Menghormati kerahasiaan dan hak-hak pemilik informasi (partisipan) dan hanya menyampaikan hal-hal yang disetujui di awal penelitian antara peneliti dengan pihak responden.